

PENGARUH MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* BERBANTU MEDIA POSTAKU (POSTER CITA-CITAKU) TERHADAP HASIL BELAJAR DI SEKOLAH DASAR

Oktarina Putri W

Prodi PGSD FIP Universitas PGRI Semarang

Surel: oktarinaputri153@yahoo.com

Abstract: Effect of Media Postaku Assisted Numbered Head Together Model (Poster of My Ideas) on Learning Outcomes in Elementary Schools. The background of this study is the low learning outcomes of students in Theme 6 Sub Theme 1. The method of this study is quantitative research. The subjects in this study were students of class IV A and IV B SDN Jatingaleh 01 Semarang in the school year 2017/2018, each of which consisted of 25 students. With the experimental class initial normality test known $L_0 < L_{table}$ (0.128 < 0.173) and the final normality test is known $L_0 < L_{table}$ (0.163, 0.173). Therefore, to improve student learning outcomes in Theme 6 of Sub-Theme 1, it is suggested that teachers use my media-assisted NHT model (poster of my dreams) because it can improve student learning outcomes.

Keywords: NHT Model, My Media Post, Student Learning Outcomes, Theme 6 Sub Theme 1

Abstrak: Pengaruh Model Numbered Head Together Berbantu Media Postaku (Poster Cita-Citaku) terhadap Hasil Belajar di Sekolah Dasar. Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada Tema 6 Sub Tema 1. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV A dan IV B SDN Jatingaleh 01 Semarang tahun pelajaran 2017/2018 yang masing-masing kelas berjumlah 25 siswa. Dengan uji normalitas awal kelas eksperimen diketahui $L_0 < L_{tabel}$ (0,128 < 0,173) dan uji normalitas akhir diketahui $L_0 < L_{tabel}$ (0,163, 0,173). Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema 6 Sub Tema 1 disarankan guru untuk menggunakan model NHT berbantu media postaku (poster cita-citaku) karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Model NHT, Media Postaku, Hasil Belajar Siswa, Tema 6 Sub Tema 1

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan guru, siswa maupun masyarakat. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha dasar dan sistematis untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta

didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Sekolah Dasar merupakan tempat pertama bagi siswa untuk belajar secara formal dan mengenal berbagai ilmu pengetahuan, karena itu pendidikan di Sekolah Dasar harus diselenggarakan dengan sebaik mungkin. Apabila pendidikan di Sekolah Dasar diselenggarakan dengan sebaik mungkin, maka akan tercipta keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang

sangat diharapkan oleh semua pihak. Proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila seluruh peserta didik mampu memahami materi ajar dengan baik dan mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Hasil belajar yang tinggi sangat diharapkan oleh siswa, guru maupun orang tua siswa.

Akan tetapi, kenyataan yang berlangsung di lapangan saat ini hasil belajar siswa cenderung kurang memuaskan yaitu banyak siswa yang nilainya kurang dari Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM). Rata-rata nilai yang di dapat siswa yaitu 45-60, sedangkan KKM yang berlaku di Sekolah Dasar tersebut 65. Dengan demikian, pada saat proses pembelajaran berlangsung guru kurang bisa mengkondisikan kelas serta guru hanya fokus pada buku yang diajarkan ke siswa dan siswa pun merasa bosan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah saja, sehingga banyak siswa yang bersenda gurau sendiri di kelas.

Pembelajaran pada Tema 6 Cita-citaku, Sub Tema 1 Aku dan Cita-citaku di SD hendaknya selalu disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa agar pembelajaran dalam tema tersebut menjadi menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran dapat merangsang siswa untuk saling bekerjasama dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat lebih jelas diterima dan dimengerti oleh siswa. Pola belajar yang menggunakan model NHT dan berbantu media Poster Cita-citaku (postaku) akan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan lebih kuat melekat dalam ingatan atau pikiran siswa, sehingga hal tersebut akan berdampak

pada pencapaian hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Demikian halnya yang terjadi di SD Negeri Jatingaleh 01, Kecamatan Candisari, Kota Semarang Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi saya terhadap guru, siswa, dan proses pembelajaran di kelas, ditemukan beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut. (1) ketika mengajar guru hanya menuliskan beberapa materi ajar dipapan tulis, kemudian menjelaskan kembali materi ajar tersebut kepada siswa melalui ceramah, (2) guru belum menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif, (3) guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik dan hanya memanfaatkan media papan tulis dan buku pegangan siswa ketika mengajar, (4) guru belum menerapkan pendekatan *scientific*.

Pola pembelajaran seperti di atas, jika diterapkan secara terus menerus akan mengakibatkan kegiatan pembelajaran tidak berjalan dengan efektif dan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa cenderung rendah. Masalah rendahnya hasil belajar siswa perlu dicarikan solusi agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Di sekolah tersebut khususnya di kelas IVA guru kurang mampu mengkondisikan kelas serta kurang mampu dalam memberikan materi. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan Buku Paket Tematik sebagai media pembelajaran, dari pengamatan yang diperoleh siswa terlihat bosan, karena guru hanya fokus pada Buku Tematik saja, padahal materi akan mudah dipahami jika siswa belajar dengan menyenangkan. Mereka senang bermain dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan kurangnya guru menguasai materi yang diberikan kepada siswa

maka pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan pun kurang.

Untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar, maka diperlukan model dan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi saya didalam kelas, masalah rendahnya hasil belajar siswa perlu dicarikan solusi agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar, maka diperlukan model dan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Dalam pemilihan model dan media pembelajaran membawa dampak positif bagi siswa. Dampak positif tersebut contohnya keaktifan siswa dalam pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa. Salah satu model dan media pembelajaran yang memungkinkan setiap siswa berperan aktif dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan Media Visual yaitu Poster Cita-citaku (Postaku).

Numbered Head Together (NHT) merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif. NHT adalah pembelajaran yang mengelompokkan siswa sebanyak 3-5 orang secara heterogen dan memberikan nomor kepala pada masing-masing anggota kelompok. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. Kemudian siswa menyatukan pikirannya untuk berdiskusi dengan kelompoknya terhadap soal yang disampaikan oleh guru. Langkah terakhir guru memanggil siswa yang memiliki nomor kepala sama dari tiap-tiap kelompok untuk memberi jawaban atas pertanyaan yang telah diterimanya dari guru. Pemanggilan nomor kepala siswa biasanya dilakukan

secara acak dan dapat diirngi dengan nyanyian atau permainan yang sesuai dengan materi ajar untuk menambah semangat belajar siswa.

Mengingat pengklarifikasian Jean Piaget (2009; 134) terkait tingkat perkembangan intelektual anak, bahwa anak usia Sekolah Dasar berada pada tahap operasional konkret. Berdasarkan hal tersebut diperlukan penggunaan media dalam proses penyampaian materi pembelajaran untuk memberikan gambaran materi ajar yang sedang dipelajari oleh siswa. Media berdasarkan bentuk informasi yang disajikan dapat dibagi menjadi tiga bagian yakni media visual, audio dan audio visual. Dari ketiga bagian media di atas, media visual adalah media yang paling umum digunakan dalam proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung tidak semua benda, objek dan peristiwa dapat dibawa masuk ke dalam kelas, tetapi melalui media visual hal tersebut dapat diatasi dengan menampilkan gambar/foro, poster, peta, gambar berseri dan lain sebagainya yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Pemilihan penggunaan media visual ini juga didasarkan atas kondisi sekolah di SD Negeri Jatingaleh 01, Kecamatan Candisari, Kota Semarang yang masih belum memiliki alat-alat yang menunjang dalam penggunaan media audio dan media audio visual. Dengan demikian, media visual lah yang paling efektif digunakan dalam pembelajaran di SD Negeri Jatingaleh 01, Kecamatan Candisari, Kota Semarang.

Pembelajaran pada Tema 6 Cita-citaku, Sub Tema 1 Aku dan Cita-citaku yang menerapkan model NHT berbantu media visual (Poster Cita-citaku). Siswa tidak hanya belajar dan menerima apa saja yang disajikan oleh guru di depan kelas, tetapi juga bisa belajar dari siswa

lain dengan cara belajar secara bekerjasama. Media visual yang ditampilkan pada pembelajaran yang menerapkan model NHT dapat memberikan gambaran secara langsung mengenal materi ajar yang sedang dipelajari oleh siswa, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi ajar yang sedang dipelajari.

Setiap siswa memiliki kecerdasan maupun potensi masing-masing yang ada pada diri siswa. Sedangkan kita sebagai calon guru harus bisa memahami tingkat kecerdasan maupun potensi di setiap siswa dari jumlah siswa kelas IV A sebanyak 25 siswa yang ada pada kelas tersebut. Peran guru dalam proses pembelajaran antara lain sebagai motivator, informator/komunikator, organitor, fasilitator, pengaruh dan pembimbing serta sebagai pendidik. Dalam proses pembelajaran peran guru tidak bisa di kesampingkan sebab peran guru sangat penting bagi siswanya. Karena dalam proses pembelajaran ada interaksi antara guru dengan siswa untuk menghasilkan perubahan tingkah laku. Di sekolah guru merupakan faktor penentu pokok dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus di rancang sedemikian rupa atau bisa pada saat pembelajaran dibantu dengan menggunakan media yang menarik sehingga dengan adanya media tersebut siswa akan mudah menerima materi dan proses pembelajaran akan sangat menarik bagi siswa, sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang digunakan.

Lingkungan sekolah sangat penting dalam proses pembelajaran serta sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana di sekolah yang kurang lengkap maka

proses pembelajaran di kelas akan terhambat. Begitu juga dengan peran guru dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Apabila terbukti penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantu media postaku (poster cita-citaku) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktik, diantaranya adalah:

1. Secara Teoritis: Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu diperolehnya pembelajaran tematik pada Tema 6 Sub Tema 1 melalui model *Numbered Head Together* berbantu media postaku (poster cita-citaku) diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai kajian teori pada penelitian yang relevan selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi siswa, pada tema 6 Cita-citaku, Sub Tema 1 Aku dan Cita-citaku kelas IV SD Negeri Jatingaleh 01 hasil penelitian ini agar dapat menjadi masukkan untuk untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran dengan berbantu media pembelajaran
 - b) Bagi sekolah, pada Tema 6 Cita-citaku, Sub Tema 1 Aku dan Cita-citaku siswa kelas IV SD Negeri 01 Jatingaleh hasil penelitian ini agar dapat menjadi bahan masukkan untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan model yang berbantu media dalam mencapai hasil belajar maupun prestasi siswa yang diinginkan
 - c) Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi sarana belajar untuk

menjadi seorang pendidik agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan meningkatkan proses pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang berbantu media sehingga hasil belajar yang di dapat memuaskan

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan design true experimental yaitu pretes-Posttest Only Control group Design. Terdapat 2 kelompok yang dipilih, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang berbantu media. Kelompok eksperimen yaitu pembelajaran yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu media Postaku (Poster Cita-citaku) kelompok kontrol melibatkan perlakuan dengan model pembelajaran konvensional.

Peneliti memilih lokasi dan subjek penelitian tersebut karena beberapa faktor yaitu: 1) Masalah rendahnya hasil belajar siswa perlu dicarikan solusi agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 2) Di sekolah tersebut khususnya di kelas IVA guru kurang mampu mengkondisikan kelas serta kurang mampu dalam memberikan materi. 3) Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan Buku Paket Tematik sebagai media pembelajaran, dari pengamatan yang diperoleh siswa terlihat bosan, karena guru hanya fokus pada Buku Tematik saja, padahal materi akan mudah dipahami jika siswa belajar dengan menyenangkan. Mereka senang bermain dalam mengikuti proses pembelajaran. 3) Kurangnya guru menguasai materi yang diberikan kepada

siswa maka pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan pun kurang.

Pada tahap penelitian diawali dengan membuat soal uji coba mengenai materi pada Tema 6 Cita-Citaku Sub Tema 1 Aku dan Cita-Citaku dengan soal sebanyak 45 soal pilihan ganda. Soal uji coba tersebut diujikan kepada sebanyak 30 siswa kelas V B di SDN Jatingaleh 01 Semarang. Dari seluruh soal yang telah diujikan kemudian dianalisis untuk mengetahui jumlah soal yang memenuhi kriteria valid, reliable, taraf kesukaran, dan daya pembeda.

Jumlah soal uji coba yang memenuhi valid, reliable, taraf kesukaran, daya pembeda sebanyak 40 soal pilihan ganda dan digunakan untuk soal *pretest* (sebelum diberi perlakuan) dan soal *posttest* (setelah diberi perlakuan).

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 29 Januari-03 Februari 2018 di kelas IV A dan IV B SDN Jatingaleh 01 Semarang. Sebelum diberikan perlakuan, siswa diberikan soal pretest mengenai materi tema 6 sub tema 1. Sesudah dilakukan pembelajaran dengan memberikan perlakuannya itu melalui penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantu media postaku (poster cita-citaku), selanjutnya diberikan posttest.

Pada penelitian ini yang digunakan untuk penelitian yaitu terdiri dari dua kelas yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered head Together* berbantu media postaku (poster cita-citaku) dan kelas IV B sebagai kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran. Tipe soal yang digunakan pada *pretest* dan *posttest* sesuai dengan kisi-kisi soal yang telah dibuat oleh peneliti. Untuk susunan

penomoran dibuat sama pada soal *pretest* maupun *posttest*.

Soal *pretest* maupun *posttest* tersebut masing-masing terdapat sebanyak 40 butir soal pilihan ganda dengan materi yang sama yaitu pada tema 6 sub tema 1.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini tentang pengaruh pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* berbantu media postaku (poster cita-citaku) pada tema 6 sub tema 1 terhadap hasil belajar di sekolah dasar adalah dapat mencapai keberhasilan belajar siswa pada tema 6 sub tema 1 kelas IV SDN Jatingaleh 01 Semarang. Apabila nilai rata-rata hasil belajar siswa sekurang-kurangnya mencapai 75% dari jumlah yang mendapat nilai di atas KKM yaitu 65.

PEMBAHASAN

Penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol ini dilakukan pada semester genap yang dilaksanakan pada tanggal 29 Januari – 03 Februari 2018 yaitu dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan hari Sabtu di SDN Jatingaleh 01 Semarang pada tahun ajaran 2017/2018 pada peserta didik kelas IV A dan IV B dengan jumlah peserta didik masing-masing kelas tersebut sebanyak 25 peserta didik. Sebelum melakukan penelitian diketahui bahwa adanya permasalahan yang didapatkan yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung guru kurang menguasai terhadap materi yang disampaikan dan pada saat menjelaskan materi kepada peserta didik guru hanya berpaku pada buku saja tanpa menggunakan media pembelajaran, sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung ada banyak peserta didik yang bersendau gurau sendiri di dalam

kelas. Hal ini dikarenakan banyak peserta didik yang kurang minat dalam pembelajaran di kelas dan masih ada peserta didik yang mendominasi dalam kelompok dan pembagian kelompok yang homogen. Sehingga membuat nilai atau hasil belajar peserta didik yang kurang memenuhi KKM yaitu 6,5 yang sudah ditentukan oleh sekolah.

Setiap kali peneliti menerangkan menggunakan model *Numbered Head Together* berbantu Media Postaku (poster cita-citaku) pada Tema 6 Cita-citaku Sub Tema 1 Aku dan Cita-citaku. Peserta didik memperhatikan dengan sungguh-sungguh dan dapat berinteraksi dengan sangat baik dalam kelompok karena semua peserta didik dalam kelompok heterogen, sehingga semua peserta didik bertanggung jawab atas tugas atau soal yang diberikan. Begitupun setiap kali peneliti menerangkan menggunakan model konvensional tanpa menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran. Peserta didik hanya memperhatikan saja dan peserta didik dapat berinteraksi dengan baik dalam kelompok, sehingga semua peserta didik bertanggung jawab atas tugas atau soal yang diberikan.

Penelitian ini menggunakan *Pre Eksperimen Design* dengan bentuk *one-grup pretest-posttest design*. *Pretest* dilakukan untuk memperoleh data awal. Sedangkan *posttest* dilakukan untuk memperoleh data akhir dan kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruh dari pembelajaran menggunakan model *Numbered Head Together* berbantu Media Postaku (poster cita-citaku). Adapun soal yang digunakan untuk mengukur *pretest* dan *posttest* adalah soal pilihan ganda yang berjumlah 40 butir soal dan sudah di uji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran.

Sebelum menerapkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* berbantu Media Postaku (poster cita-citaku) peserta didik terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal sebelum nantinya diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Numbered Head Together* berbantu Media Postaku (poster cita-citaku). Setelah dilakukan *pretest* selanjutnya adalah uji normalitas awal. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sampel berdistribusi normal atau tidak.

Berdasarkan perhitungan *pretest* yang dilakukan pada kelas eksperimen diperoleh kesimpulan bahwa kelas IV A SDN Jatingaleh 01 Semarang berdistribusi normal, karena nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ nilai $L_{tabel} = 0,173$. Dengan $\alpha = 5\%$, nilai L_{hitung} yang diperoleh adalah 0,128. Perhitungan secara rinci mengenai uji normalitas awal kelas eksperimen terdapat pada lampiran 24. Kemudian perhitungan *pretest* yang dilakukan pada kelas kontrol diperoleh kesimpulan bahwa kelas IV B SDN Jatingaleh 01 Semarang berdistribusi normal, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ nilai $L_{tabel} = 0,173$ (lihat pada lampiran 26) Dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$, nilai L_{hitung} yang diperoleh adalah 0,125. . Penelitian ini tanpa menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantu media Postaku (poster cita-citaku).

Pada tahap akhir dilakukan kembali uji normalitas dengan menggunakan *posttest* yang dilakukan pada kelas eksperimen. Berdasarkan perhitungan diperoleh $L_{hitung} = 0,163$ dengan $N = 25$ dan taraf nyata $\alpha = 5\%$ didapat $L_{tabel} = 0,173$, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa kelas eksperimen tersebut berdistribusi

normal. Kemudian pada tahap akhir dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *posttest* yang dilakukan pada kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan diperoleh $L_{hitung} = 0,167$ dengan $N = 25$ dan taraf nyata $\alpha = 5\%$ didapat $L_{tabel} = 0,173$ (lihat pada lampiran 25) , karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa kelas kontrol tersebut berdistribusi normal.

Setelah menghitung uji normalitas yang hasilnya berdistribusi normal 2 kelas yang diteliti yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut juga memiliki varians yang sama karena nilai *pretest* kelas eksperimen diperoleh $F_{hitung} = 35,523$ dan $F_{tabel} = 1,98$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$. Jadi H_0 diterima. Artinya varians sama = kedua kelompok homogen.

Kemudian untuk kelas kontrol tersebut juga memiliki varians yang sama karena nilai *pretest* kelas kontrol diperoleh $F_{hitung} = 2,977$ dan $F_{tabel} = 1,98$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$. Jadi H_0 diterima. Artinya varians sama = kedua kelompok homogen.

Demikian juga dengan keberhasilan belajar peserta didik dengan menggunakan presentase hasil belajar peserta didik yang menunjukkan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantu media Poster Cita-citaku (Postaku) pada Tema 6 Cita-citaku Sub Tema 1 Aku dan Cita-citaku sebelum diberi perlakuan (*pretest*) sebanyak 11 peserta didik yang tuntas dengan presentase 44% dan 14 peserta didik yang tidak tuntas dengan presentase 56%. Sedangkan presentasi hasil peserta didik yang menunjukkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantu media Poster Cita-citaku (Postaku) pada Tema 6 Cita-citaku Sub Tema 1 Aku

dan Cita-citaku setelah diberi perlakuan (*posttest*) sebanyak 19 peserta didik yang tuntas dengan presentase 76% dan 6 peserta didik tidak tuntas dengan presentase 24%. Hal ini berarti terdapat peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, pengajuan hipotesis, analisis data penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantu media poster cita-citaku (*postaku*) pada Tema 6 Cita-citaku Sub Tema 1 Aku dan Cita-citaku dengan kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran perbandingan hasil belajarnya lebih meningkat yang kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol di SDN Jatingaleh 01 Semarang. Rata-rata nilai kelas eksperimen sudah mencapai KKM yaitu 65 sedangkan rata-rata nilai kelas kontrol masih banyak yang dibawah KKM.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, agar proses pembelajaran dapat memberikan hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut: Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menciptakan dan memperluas pengetahuan baru untuk guru serta dapat menjadikan sebagai bahan masukan dan kajian dalam rangka meningkatkan partisipasi dan hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Bagi pembaca, model pembelajaran *Numbered Head Together* direkomendasi penulis agar tetap diterapkan pada pembelajaran di sekolah, karena model pembelajaran ini

dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu juga model ini merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.

Sedangkan untuk media yang digunakan poster cita-citaku (*postaku*) sendiri adalah suatu media yang dibuat untuk membantu mengatasi permasalahan belajar baik itu secara klasikal maupun secara individu. Sehingga model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantu media poster cita-citaku (*postaku*) ini juga dapat dicoba dan digunakan untuk mata pelajaran yang lain serta pada materi lain dan yang lebih luas sehingga peserta didik menjadi lebih siap dalam belajar secara berkelompok, dapat berinteraksi sosial, mandiri, aktif dalam kegiatan berkelompok tidak ada peserta didik yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bumi Aksara.
- Drs. Djamarah, M.Ag & Drs Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Runeka Cipta.
- Kustandi, Cecep, M.Pd & Sutjipto, M.Pd. Edisi kedua *Media Pembelajaran*.
- Mahendra, Dkk. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Ati (Aptitude Pengaruh Model Numbered ... | 8*

Teartmen Interaction) berbantuan peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Ipa.

Ni Made Yosi Rosiana, Dkk. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil IPS Siswa Kelas V SD di Gugus IV Kecamatan Sawan Tahun Pelajaran 2016/2017. *Mimbar PGSD* vol 5 No:2 Tahun 2017.

Shoimin, A. 68. Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.

Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.

Suprijono, A. 2016. Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Willis. R. 2006. Teori-teori belajar dan Pembelajaran. Bandung Erlangga.
<http://waww.artikelsiana.com/2015/08/pengertian-pendidikan-tujuan-manfaat.html>
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/artikel/view10838/6940>.

Wijaya Egry Chaya. 2017. Meningkatkan Sikap Bekerja Sama dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Tema 2 Di Kelas V SD Negeri Bhakti Winaya.